

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kanker merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dan telah menyebabkan kenaikan angka kematian. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker merupakan sebuah penyakit yang tidak menular yang ditandai dengan sel tidak normal dan bersifat ganas dan tumbuh cepat diluar kendali dan bisa menyebar ke seluruh tubuh manusia. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menyerang serta merusak jaringan tubuh. Sel ini menyebar (metasis) melalui darah atau pembuluh getah bening. Sel kanker berasal dari suatu bagian organ, tumbuh, dan berkembang biak hingga membentuk tumor (White et al, 2013).

Berdasarkan data dari *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) tertulis pada tahun 2020 terdapat 19,3 juta kasus kanker baru dan 10 juta kematian akibat kanker. Menurut data dari WHO dinyatakan bahwa pada tahun 2020, kanker merupakan penyebab kematian kedua didunia setelah kardiovaskular. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal karena kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Pada tahun 2020, Indonesia telah mengalami penambahan berjumlah 396.914 kasus dengan lima jenis kanker terbanyak; kanker payudara (16,6%), kanker serviks (9,2%), kanker paru – paru (8,8%), kanker kolorektal (8,6%), dan kanker hati (5,4%). Persentase dibandingkan tahun 2018, kasus baru ini meningkat sejumlah 13,8%.

Selain mempengaruhi kondisi fisik, penyakit kanker juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis penderita. Tetapi seringkali hanya kondisi fisik saja yang diperhatikan, sedangkan kondisi psikologi penderita diabaikan (Saniatuzzulfa dan Retnowati, 2015). Gangguan

secara psikologis ini bisa disebabkan oleh pemicu seperti penyakit kronis, kehilangan sesuatu, dan kematian. Hal ini dapat berakibat fatal karena mengganggu proses penyembuhan pasien kanker.

Reaksi psikologis yang dapat muncul dan mengganggu proses tumbuh kembang pasien kanker, antara lain; kecemasan, perubahan suasana hati, depresi, penurunan sosialisasi, bahkan rasa takut akan kematian (Seitz, Besier, & Goldbelk, 2008). Penurunan kemampuan dalam melakukan kegiatan sehari – hari, kesulitan berkonsentrasi, gangguan daya ingat, dan perubahan aktivitas seksual dapat mempengaruhi respon psikologis pasien kanker. Dampak lainnya dapat bersifat emosional seperti hilangnya rasa percaya diri, ketidakstabilan mental, ketergantungan pada orang lain, perubahan pandangan ke depan, hingga ancaman kematian (Kemenkes RI, 2022).

Karena banyaknya dampak psikologis yang dialami pasien kanker, maka diperlukan dukungan secara psikis. Dukungan tersebut dapat berupa konseling, pemberian edukasi, dukungan spiritual, kelompok dukungan (*support groups*), dan lain – lain. Semua dukungan tersebut dapat diberikan oleh pemberi layanan kesehatan, seperti; psikiater, psikolog, pekerja sosial, perawat, rohaniawan, dan lain – lain (Kemenkes RI, 2022).

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia masih kurang tanggap dalam menangani kasus kanker, hal ini didukung dengan minimnya pusat konseling kanker yang ada. Menurut Kemenkes RI (2022), saat ini angka kanker di Indonesia adalah 136 per 100.000 penduduk dan berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Sedangkan jumlah fasilitas pendukung psikologis untuk pasien kanker masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah penderitanya.

Jakarta Barat merupakan salah satu kota besar dengan penanganan kanker terbaik di Indonesia. Hal ini dikarenakan terdapat rumah sakit yang berfasilitas lengkap dalam menangani penyakit kanker. Berdasarkan survei *Newsweek* (2023), sebuah majalah Amerika dengan sejarah 90 tahun; RS Kanker Dharmais di Jakarta Barat termasuk rumah sakit terbaik di kawasan Asia Pasifik. *Newsweek* (2023) menempatkan RS Kanker Dharmais sebagai rumah sakit kanker terbaik ke-73 di kawasan Asia Pasifik yang meliputi; Australia, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand. Pusat kanker nasional ini dipilih berdasarkan survey internasional terhadap lebih dari 8.000 profesional media, termasuk dokter, perawat, asisten dokter, dan terapis yang bekerja dalam peran administratif atau manajemen di kawasan Asia Pasifik sejak Februari hingga Maret 2023.

Rata – rata setelah didiagnosis menderita kanker oleh dokter, para penderita dapat mengalami depresi yang bisa mengganggu kondisi psikologis, padahal kondisi psikis yang sehat dapat membantu dalam proses penyembuhan (Yayasan Kanker Indonesia, 2012). Dikarenakan kondisi psikologis juga perlu didukung, kota Jakarta yang telah memiliki fasilitas terbaik dalam penanganan kanker membutuhkan pusat konseling sebagai fasilitas pendukung proses penyembuhan penderita kanker. Selain konseling, kegiatan pendukung lain juga dapat dilakukan seperti; pemberian edukasi, dukungan spiritual, kelompok dukungan (*support groups*), dan lain – lain (Kemenkes RI, 2022). Dampak psikologis lain pada pasien kanker adalah kelemahan. Kelemahan tersebut terlihat dalam bentuk masalah emosional seperti menangis, khawatir, dan cemas akibat memikirkan efek pengobatan dan rasa malu akibat penyakit kanker (Oetami, 2014).

Wardani E.K (2014) menguraikan psikologi penderita kanker juga sering terganggu dalam menjalankan proses penyembuhan yang berulang kali. Kondisi sakit, mual, dan merasa bosan dapat memperburuk

keadaan penderita. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dirancang ruang yang menimbulkan kenyamanan bagi para penderita kanker dalam melakukan konseling. Memberikan kenyamanan dapat diciptakan dengan cara mendesain suasana ruang yang ramah, hangat, dan sehat; sehingga para penderita kanker dapat termotivasi dalam melakukan konseling dan mengikuti proses penyembuhan.

Untuk mewadahi seluruh kegiatan tersebut, diperlukan *Cancer Community Center* yang diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan bagi para penderita kanker. Tidak hanya menyediakan pusat konseling, tetapi juga menyediakan beragam fasilitas yang dapat dinikmati para pengunjung. Hal ini ditujukan untuk memberikan fasilitas penunjang kondisi psikologis penderita kanker melalui bangunan dan aktivitas yang meditatif serta rekreatif didalamnya.

Perancangan *Cancer Community Center* ini diperuntukkan untuk seluruh usia dan jenis penyakit kanker. Seluruh ruangan dan fasilitas yang ada telah dirancang dengan mempertimbangkan segala kondisi pengguna dari usia anak – anak hingga dewasa dan memperhatikan pengguna disabilitas. Untuk segala kegiatan yang ditawarkan harus dilakukan dengan pengawasan karena kondisi pengguna yang tidak dapat diprediksi. Suasana meditatif dan rekreatif yang ditimbulkan bertujuan untuk memberikan dukungan bagi pengguna dalam suasana meruang. Dengan suasana meditatif, pengguna dapat merasakan ketenangan dalam melakukan aktivitas didalamnya. Sedangkan untuk suasana rekreatif yang diberikan bertujuan untuk menurunkan tingkat stress pengguna.

Untuk menurunkan tingkat stress seseorang, dapat dibantu dengan merancang lingkungan sekitar atau lanskap. Warna, kesejukan, serta aroma yang disebabkan oleh vegetasi yang ada secara tidak langsung dapat memberikan ketenangan pada pengguna. Selain itu, dengan adanya ruang terbuka juga digunakan sebagai solusi resapan air di

Jakarta yang semakin menipis. Rustam Hakim (2012); pakar desain ruang publik dan lanskap, berpendapat bahwa kenyamanan ditentukan oleh beberapa aspek desain, diantaranya; sirkulasi, udara, suara, bau, bentuk, keamanan, kebersihan, pencahayaan, dan estetika.

Zen berasal dari kata Sanskerta “*chan*” yang memiliki arti meditasi dan bertujuan mencapai kedamaian secara spiritual (Sudikno, 2014). Pendekatan zen terhadap ruang arsitektur tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik, tetapi juga aspek mental dan spiritual dengan tujuan menciptakan perasaan zen. Oleh karena itu, pendekatan zen terhadap ruang dan arsitektur dapat menciptakan keseimbangan bagi manusia antara apa yang terlihat, material/ fisik, dan apa yang dirasakan jiwa (Chen dan Ming, 2017). Tujuan dari pendekatan zen tidak hanya untuk bermeditasi, tetapi juga untuk membuka kesadaran diri untuk mencapai pencerahan. Setelah mencapai pencerahan, secara psikologis kebijaksanaan akan meningkat dan terbebas dari segala macam pemikiran yang mengganggu. Zen mengutamakan pengalaman guna mencapai pencerahan, namun pengalaman tersebut tidak dapat hanya diucapkan atau diungkapkan dengan kata yang terbatas (Sutrisno, 1994 : 129).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan korelasi antara tata ruang, pikiranhubungan alam, kondisi psikologis dan tingkat stress pengguna. Pengaruh psikologis melalui pendekatan zen bertujuan untuk menciptakan rasa tenang dan spiritualitas dalam diri seseorang dengan menjauhkan pikiran- pikiran negatif. Pendekatan ini dihubungkan dengan hubungan alam dan estetika yang dapat meningkatkan jiwa manusia dan memberikan rasa ketenangan pikiran, kenyamanan, serta kedamaian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan *Cancer Community Center* yang meditatif dan rekreatif melalui tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan zen di kota Jakarta Barat?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Perancangan *Cancer Community Center* ini bertujuan untuk memberikan keadaan tenang, nyaman, dan tentram secara psikis bagi para penderita kanker melalui desain yang berkaitan dengan estetika dan hubungan alam.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah untuk mempelajari bagaimana psikologi arsitektur dengan pendekatan zen berpengaruh dalam memberikan dukungan secara psikis dalam proses penyembuhan dan menurunkan tingkat stress bagi para penderita kanker.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Pembahasan

Pada perancangan *Cancer Community Center* di kota Jakarta Barat ini akan ditekankan dalam beberapa aspek, yakni:

1. Pembahasan diawali dengan isu kanker dan kondisi psikologis penderita yang terjadi di Indonesia.
2. *Cancer Community Center* sebagai objek pembahasan.
3. Ilmu psikologi arsitektur dalam suasana meditatif dan rekreatif melalui pendekatan zen dalam mewadahi perancangan pusat kegiatan.

1.4.2 Batasan

Batasan berdasarkan pada *Cancer Community Center* yang bertujuan memberikan keadaan tenang, nyaman, dan tentram secara psikis bagi para penderita kanker melalui desain yang berkaitan dengan estetika dan hubungan alam. Berdasar aspek psikologi melalui pendekatan zen, perancangan ini bertujuan untuk menjauhkan pikiran – pikiran negatif manusia dan memberikan rasa ketenangan pikiran, kenyamanan, serta kedamaian.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Metode Analisis dan Sintesis

Metode analisis dilakukan pertama kali untuk memperoleh informasi dari jurnal, buku dan artikel terkait dengan kanker, *community center*, dan pendekatan zen. Pada tahap ini digunakan metode sintesis untuk menghubungkan hasil analisis dengan konsep desain yang akan digunakan dalam perancangan.

1.5.2 Metode Studi Preseden

Metode studi preseden digunakan dengan menggunakan preseden yang telah ada sebagai pedoman atau inspirasi untuk diterapkan pada desain selanjutnya.

1.5.3 Metode Studi Literatur

Metode studi literatur dilakukan dengan mencari informasi data yang berasal dari jurnal, buku, serta literatur terkait dengan kanker, *community center*, dan pendekatan zen serta peraturan – peraturan yang berlaku.

1.5.4 Metode Penetapan Konsep

Metode penetapan konsep didasarkan pada hasil analisis dan memperhatikan desain *Cancer Community Center* baik dari segi prinsip desain, penataan wilayah, zonasi, dan lain -lain.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

1.6.1 BAB I Pendahuluan

Mencantumkan latar belakang pemilihan proyek yang menyebabkan permasalahan serta metode yang digunakan. Latar Belakang diakhiri dengan uraian yang berfokus pada masalah atau inti proyek yang dikerjakan. Tujuan dan sasaran ditetapkan sebagai gambaran dan batasan dalam pelaksanaan tugas akhir. Diakhiri dengan alur diagram berpikir sebagai pedoman dalam menyusun laporan Tugas Akhir.

1.6.2 BAB II Kajian Teori

Mencakup tunjauan literatur, konsep yang relevan, pendekatan desain, dan indikator yang digunakan sebagai panduan dalam

melakukan kegiatan diskusi. Sumber dan referensi yang digunakan adalah dari sumber resmi berupa jurnal, *website* resmi, buku, artikel, dan lain – lain. Hal ini karena validitas merupakan hal penting dalam melihat kontribusi suatu proyek dalam arsitektur.

1.6.3 BAB III Kajian Objek

Meliputi uraian tentang usulan objek kajian yang menjelaskan kriteria dan kelayakan objek kajian. Mendefinisikan persyaratan kinerja pengguna dan kriteria standar dapat digunakan sebagai bagian dari bahan diskusi untuk menentukan konsep desain.

1.6.4 BAB IV Metode dan Analisis Perancangan

Berisi metode yang akan digunakan selama proses perancangan. Bagian ini mencakup metode penelusuran data yang valid dan bertanggung jawab sehingga dapat digunakan selama proses perancangan dengan runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan rancangan yang baik.

1.6.5 BAB V Konsep Perancangan

Memberikan penjelasan sistematis, alur pemikiran, dan kerangka konseptual untuk memandu proses perancangan arsitektur.

1.6.6 Daftar Pustaka

Berisi sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan sebagai pedoman dan referensi yang berhubungan dengan objek rancangan.

1.6.7 Lampiran

Berisi dokumen lampiran yang berupa gambar atau tabel guna melengkapi proses penulisan laporan.

1.7 KERANGKA BERPIKIR

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengadaan Proyek

- Kanker merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita dan menjadi penyebab angka kematian di Indonesia.
- Penyakit kanker mempengaruhi kondisi psikologis penderitanya, tetapi seringkali diabaikan dan hanya memikirkan kondisi fisik saja.
- Perlunya kegiatan pendukung psikologis seperti; konseling, edukasi, dukungan spiritual, *support groups*, dan lain - lain.

Latar Belakang Permasalahan

- Jakarta Barat merupakan salah satu kota besar dengan penanganan kanker terbaik di Indonesia (Survey Newsweek, 2023).
- Psikologi arsitektur berperan dalam memberikan kenyamanan secara psikologis dalam memberikan suasana meruang.
- Memberikan kenyamanan meruang secara psikologis dan mendukung proses penyembuhan dapat menggunakan suasana meditatif dan rekreatif.
- Dibutuhkan korelasi antara tata ruang, hubungan alam, kondisi psikologis, dan tingkat stress pengguna yang dapat dipecahkan dengan pendekatan zen.

Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan *Cancer Community Center* yang meditatif dan rekreatif melalui tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan zen di Kota Jakarta Barat?

BAB II KAJIAN TEORI

Mencakup tinjauan literatur, konsep yang relevan, pendekatan desain, dan indikator yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan diskusi.

BAB III KAJIAN OBJEK

Mendefinisikan persyaratan kinerja pengguna dan kriteria standar dapat digunakan sebagai bagian dari bahan diskusi untuk menentukan konsep desain.

BAB IV METODE DAN ANALISIS PERANCANGAN

Mencakup metode penelurusan data yang valid dan bertanggung jawab sehingga dapat digunakan selama proses perancangan sehingga menghasilkan rancangan yang baik.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Memberikan penjelasan sistematis, alur pemikiran, dan kerangka konseptual untuk memandu proses perancangan arsitektur.

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Penulis , 16 Oktober 2023